

Perilaku Prososial pada Remaja: Implikasi untuk Pendidikan (Literature Review)

Javid Nama, Hapsari Puspita Rini, Kurrota Aini

¹Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal, Bangkalan, Indonesia

Email : javidakbar712@gmail.com, hapsari.rini@trunojoyo.ac.id, kurrota.aini@trunojoyo.ac.id

Abstract

There is one of the tasks of adolescent development proposed by Hurlock, namely social skills, this refers to the interaction of adolescents in the educational environment to be able to develop social skills in the form of prosocial behavior. This article aims to analyze and summarize some findings related to prosocial behavior in adolescents in educational settings. The method used is literature review. Articles were searched through google scholar with the keywords “*prosocial behavior*”, “*adolescents*”, and “*education*”. The results of this study reveal two factors, namely internal factors which include emotional intelligence, spirituality, moral development, and self-concept. External factors include the social environment, extracurricular activities, and the use of social media. Thus, more attention needs to be given to the formation of prosocial behavior through character development programs and social-emotional learning.

Keyword: *prosocial behaviour; adolescents; education*

Abstrak

Terdapat salah satu tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu keterampilan sosial, ini mengacu kepada interaksi remaja pada lingkungan pendidikan untuk bisa mengembangkan keterampilan sosial berupa perilaku prososial. Artikel ini bertujuan menganalisis dan merangkum beberapa temuan terkait perilaku prososial pada remaja di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan ialah kajian literature. Pencarian artikel dilakukan melalui *google scholar* dengan kata kunci “*perilaku prososial*”, “*remaja*”, dan “*pendidikan*”. Hasil penelitian ini mengungkap dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan emosional, spiritual, pengembangan moral, dan konsep diri. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan penggunaan media sosial. Sehingga perlu diberikan perhatian lebih pada pembentukan perilaku prososial melalui program-program pengembangan karakter dan pembelajaran sosial-emosional.

Kata kunci: *Perilaku prososial; remaja; pendidikan*

PENDAHULUAN

Perilaku prososial adalah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atas apa yang telah diperbuat, hal ini dikuatkan dengan penjelasan dari Eisenberg dan Mussen (1989) bahwa perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu lain atau kelompok lain. Pada masa remaja, perilaku prososial menjadi komponen penting dalam perkembangan sosial dan emosional individu, hal ini berdasarkan tugas-tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Hurlock (2003) yang diantaranya ada keterampilan sosial. Remaja berada dalam fase kritis di mana interaksi

sosial dan pencarian identitas mereka dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta teknologi, seperti media sosial (Asmaya, 2015).

Bradley et al. (2015) menyatakan bahwa pengaruh dari teman sebaya itu menunjukkan proses terjadinya internalisasi norma-norma teman yang bersikap positif di lingkungan sekolah. Sehingga mampu membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dari teman sebaya. Perkembangan perilaku prososial di masa ini memiliki implikasi penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang berempati, peduli, dan bertanggung jawab. Perilaku prososial berperan sebagai protektif terhadap penyimpangan-penyimpangan negatif antara teman sebaya, kenakalan, dan perilaku antisosial (Carlo et al., 2014). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Jannah & Djuwita (2018) bahwasanya orang-orang di lingkungan sekitar akan lebih mudah menerima remaja yang memiliki sikap atau perilaku prososial yang lebih tinggi sehingga membuatnya mudah berbaur dengan orang lain serta disukai oleh mereka..

Namun, ternyata di lingkungan pendidikan masih terjadi tindakan yang bertolak belakang dengan perilaku prososial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juvonen dan Graham (2014) 0–25% anak-anak terlibat langsung dalam kasus *bullying* sebagai pelaku, korban atau keduanya. Dalam meta-analisis di jurnal tersebut tentang prevalensi perundungan dan *cyberbullying* di seluruh konteks dengan sampel keseluruhan 335.519 anak yang berusia 12-18 tahun yang mana pada rentan usia tersebut masuk dalam kategori remaja, penulis memperkirakan prevalensi rata-rata 35% untuk perundungan secara langsung (baik peran pelaku dan viktimisasi) dan 15% untuk keterlibatan *cyberbullying*. Jika dilihat bahwa prevalensi perundungan secara langsung itu lebih besar daripada *cyberbullying* yang berartikan kasus perundungan secara langsung lebih sering dilakukan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwasanya masih banyak terjadi perundungan antara siswa di lingkungan pendidikan. Sekolah yang awalnya diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi secara positif, ternyata masih banyak terjadi tindakan negatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literature untuk mendapatkan gambaran terkait perilaku prososial pada remaja dan implikasinya dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian yang relevan dari berbagai jurnal ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 10 jurnal yang membahas perilaku prososial pada remaja, baik dari segi faktor yang memengaruhi maupun

implikasi dalam konteks pendidikan. Artikel-artikel tersebut diperoleh dari laman *google scholar* dengan kata kunci “perilaku prososial”, “remaja”, dan “pendidikan”. Adapun kriteria dalam penelitian ini meliputi 1) Jurnal yang membahas tentang hubungan, pengaruh, dan kontribusi perilaku prososial pada remaja dan implikasinya di lingkungan pendidikan; 2) Subjek penelitian merupakan remaja; dan 3) penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024). Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang ada di antara berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku prososial remaja, serta untuk mengkaji implikasinya dalam pendidikan.

HASIL

Tabel 1. Daftar Penelitian *Literature Review*

NO	Penulis	Tahun	Judul
1	Utari, A. R. T., & Rustika, I. M.	2020	Konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja sekolah menengah atas
2	Genisa, O., Safaria, T., & Aulia, A.	2021	Perilaku prososial remaja di tinjau dari kecerdasan emosional dan religiusitas
3	Asmaya, F	2015	Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja di kenagarian koto Bangun
4	Afrianti, N., & Anggraeni, D.	2016	Perilaku prososial remaja dalam perspektif bimbingan konseling islami
5	Dewi, N. K., & Saragih, S.	2014	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta
6	Istiana, I.	2018	Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin di kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal
7	Amseke, F. V., & Panis, M. P.	2020	Peran perkembangan moral terhadap perilaku prososial remaja.
8	Yantiek, E.	2014	Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja.
9	Yuandari, P. N., & Hastuti, M. S.	2023	Hubungan Perilaku Prososial dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kela X SMK Leonardo Klaten.
10	Iswanto, M. D., Ariyanto, E. A., & Muslikah, E. D.	2022	Perilaku prososial pada remaja: Menguji kematangan emosi

Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa perilaku prososial pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan emosional dan spiritual (Yantiek, 2014; Iswanto et al., 2022), perkembangan moral (Amseke & Panis, 2020), serta konsep diri (Utari & Rustika, 2020). Faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, kegiatan ekstrakurikuler (Dewi & Saragih, 2014),

dan penggunaan media sosial (Asmaya, 2015), juga berperan dalam membentuk perilaku prososial remaja. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menunjukkan perilaku prososial dalam berbagai situasi (Genisa et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan, perilaku prososial terbukti memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Studi oleh Yuandari & Hastuti (2023) menemukan bahwa siswa yang lebih prososial cenderung lebih termotivasi dalam pembelajaran, karena mereka merasa terhubung dengan teman-teman dan lingkungan belajarnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja (Dewi & Saragih, 2014).

Tabel 2. Hasil kajian literatur deskriptif

NO	Penulis	Judul	Hasil
1	Utari, A. R. T., & Rustika, I. M.	Konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja sekolah menengah atas	Hasil uji regresi berganda menunjukkan adanya peran konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial sebesar 37,3% dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).
2	Genisa, O., Safaria, T., & Aulia, A.	Perilaku prososial remaja di tinjau dari kecerdasan emosional dan religiusitas	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas, regulasi emosi, dan perilaku prososial ($F_{reg} = 36,108$; $p = 0,001 < 0,01$); dan juga hubungan yang positif antara religiusitas terhadap perilaku prososial ($t_{reg} = 5,561$; $p = 0,001 < 0,01$); maupun hubungan positif antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial ($t_{reg} = 2,348$; $p = 0,021 < 0,05$).
3	Asmaya, F	Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja di kenagarian koto Bangun	hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a terdapat pengaruh yang cukup besar penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja. Maka artinya bahwa H_a diterima H_o ditolak.
4	Afrianti, N., & Anggraeni, D.	Perilaku prososial remaja dalam perspektif bimbingan konseling islami	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perilaku prososial siswa kelas VIII SMPN 9 Cimahi tahun pelajaran 2008/2009 berada pada kategori sedang. Hanya sedikit perbedaan dengan siswa yang masuk pada kategori tinggi, dan tidak ada satu orang siswa pun yang berada pada kategori rendah. Perilaku prososial siswa yang sedang timbul karena pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruh budaya masyarakat

			sekitar sekolah.
5	Dewi, N. K., & Saragih, S.	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta	Data hasil analisis variansi diperoleh $F = 11,249$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) berarti ada perbedaan sangat signifikan rerata perilaku pro sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata perilaku prososial kelompok eksperimen (Rerata = 208,97) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Rerata = 196,00). Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial diterima.
6	Istiana, I.	Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor fisik dan faktor psikologi seperti perbedaan afektif, perbedaan kognitif, faktor pola asuh, serta umur. Dimana nilai mean yang didapatkan adalah laki-laki 79,00 dan perempuan 70,17.
7	Amseke, F. V., & Panis, M. P.	Peran perkembangan moral terhadap perilaku prososial remaja.	Hasil analisis korelasi menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara perkembangan moral dan perilaku prososial dengan nilai $R = 0,568$. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi perilaku prososial berdasarkan perkembangan moral ($F = 36,188$, $p = 0,000$ ($< 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,323$. Artinya pengaruh perkembangan moral terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri "X" Kota Kupang sebesar 32,3%.
8	Yantiek, E.	Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja.	Analisis data dengan Analisis Regresi diperoleh hasil F hitung sebesar 9.667 dengan $p > t$ tabel dengan $p = -2,291$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial remaja. Dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja diperoleh (t hitung $> t$ tabel dengan $p = -2,754$ p
9	Yuandari, P. N., & Hastuti, M. S.	Hubungan Perilaku Prososial dengan Motivasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat perilaku prososial siswa cenderung

		Pada Siswa Kela X SMK Leonardo Klaten.	pada kategori tinggi (41,9%), (2) Tingkat motivasi belajar siswa cenderung pada kategori tinggi (48,6%), (3) Terdapat hubungan yang signifikan positif antara perilaku prososial dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi Pearson 0.699 dan nilai p-value 0.000 (<0,05) yang artinya masuk dalam kategori kuat
10	Iswanto, M. D., Ariyanto, E. A., & Muslikah, E. D.	Perilaku prososial pada remaja: Menguji kematangan emosi	hasil analisis data dengan Spearman's Rho diperoleh korelasi sebesar 0,347 pada taraf signifikansi (p) = 0,000 (p < 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara kematangan emosi dan perilaku prososial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sepuluh artikel diatas, diperoleh dua faktor dengan beberapa aspek yang menunjukkan perilaku prososial pada remaja dan implikasinya di lingkungan pendidikan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Kajian

NO	Faktor	Aspek	Muncul pada artikel nomer
1	Internal	Kecerdasan emosional	2,9,10
		Kecerdasan spiritual	10
		Perkembangan moral	7
		Konsep diri	1
2	Eksternal	Lingkungan sosial	5
		Kegiatan ekstrakurikuler	5
		Penggunaan media sosial	3

Pembahasan tabel di atas menunjukkan bahwa faktor internal berupa kecerdasan emosional paling banyak diungkap dalam Genisa et al. (2021), Yuandari & Hastuti (2023), dan Iswanto et al. (2022). Kecerdasan emosional menjadi salah satu prediktor kuat dari perilaku prososial, di mana remaja dengan kemampuan pengelolaan emosi yang baik cenderung lebih berempati dan peduli terhadap orang lain (Yantiek, 2014). Aspek-aspek lain dari faktor internal dan eksternal hanya sekali dalam artikel literatur.

Perilaku prososial pada remaja akan berimplikasi pada pendidikan. Berdasar kajian dari literatur yang telah diperoleh, berikut adalah faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku prososial pada remaja dalam artikel literatur pada tabel 3 meliputi beberapa aspek yang berupa kecerdasan

emosional dan spiritual yang diungkapkan oleh Genisa et al. (2021), Yuandari & Hastuti (2023), dan Iswanto et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara kematangan emosi dan perilaku prososial. Artinya kematangan emosi memiliki hubungan yang positif pada perilaku prososial remaja dalam implikasinya di lingkungan pendidikan. Implikasi tersebut berupa perilaku prososial siswa di lingkungan sekolah yang menghindari dari perilaku atau tindakan negatif yang dapat merugikan siswa lainnya.

Selanjutnya penelitian dari Amseke & Panis (2020) menghasilkan data bahwa perkembangan moral memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. Selain kecerdasan emosional, spiritual, dan perkembangan moral. Konsep diri juga memiliki peran terhadap perilaku prososial, penelitian yang dilakukan Utari & Rustika (2020) menunjukkan adanya peran konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial.

2. Faktor Eksternal

Dalam tabel 3 di atas faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek berupa kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sosial, dan penggunaan media sosial yang mempengaruhi perilaku prososial pada remaja. Penelitian yang dilakukan Dewi & Saragih (2014) menunjukkan hasil yang menyatakan ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan Asmaya (2015) juga menunjukkan data bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja. Selain penggunaan media sosial facebook, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial dalam implikasinya di lingkungan pendidikan.

Penelitian lain tentang perilaku prososial dari Baron & Byrne (1994) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi orang untuk melakukan perilaku prososial yaitu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah *mood*, *helping*, serta *empathy-altruism hypothesis*, di mana ini berasal dari individu sendiri. Faktor eksternalnya ialah adanya *role model* yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan perilaku prososial, seperti melihat sosok kakak kelas yang membantu adik tingkatnya yang kesusahan, atau melihat guru membantu *cleaning service* mengangkat tempat sampah dan *role model* lainnya. Artinya perilaku prososial berimplikasi baik bagi pendidikan untuk menciptakan lingkungan positif.

SIMPULAN

Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa perilaku prososial memiliki implikasi pada pendidikan yang dipengaruhi oleh dua faktor pendukung yaitu internal yang berupa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perkembangan moral, dan konsep diri. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan penggunaan media sosial. Kecerdasan emosional menjadi tema yang sering muncul dalam *literature review*. Hal ini berartikan Kedua faktor ini yang mampu mendukung pengaruh perilaku prososial pada remaja guna implikasinya di lingkungan pendidikan.

Dalam lingkungan pendidikan perilaku prososial tidak hanya menjadi satu variabel yang dapat berimplikasi pada pendidikan namun masih banyak variabel lain yang mendukung implikasinya pada lingkungan pendidikan. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lebih lanjut terkait variabel apa yang dapat mempengaruhi implikasi remaja di lingkungan pendidikan, serta melakukan studi longitudinal guna memahami batasan perilaku prososial pada remaja di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Anggraeni, D. (2016). Perilaku prososial remaja dalam perspektif bimbingan konseling islami. Ta dib *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 77-90.
- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran perkembangan moral terhadap perilaku prososial remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115.
- Asmaya, F. (2015). Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja di kenagarian koto Bangun. *Jom Fisip*, 2(2).
- Bradley, S. C., Giletta, M., Cohen, G. L., dan Prinstein, M. J. (2015). Peer Influence, Peer Status, and Prosocial Behavior: An Experimental Investigation of Peer Socialization of Adolescents' Intentions to Volunteer. *Journal of Youth and Adolescence*, 22(12), 2197-2210.
- Carlo, G., Mestre, M. V., Samper, P., Tur, A., & Armenta, B. E. 2010. Feelings or Cognitions? Moral Cognitions and Emotions as Longitudinal Predictors of Prosocial and Aggressive Behaviors. *Personality and Individual Differences*, Vol. 48: 872-877.
- Dewi, N. K., & Saragih, S. (2014). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511571121>
- Genisa, O., Safaria, T., & Aulia, A. (2021). Perilaku prososial remaja di tinjau dari kecerdasan emosional dan religiusitas. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 278-296.
- Istiana, I. (2018). Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin di kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*, 4(1), 58-67.

- Iswanto, M. D., Ariyanto, E. A., & Muslikah, E. D. (2022). Perilaku prososial pada remaja: Menguji kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 470-479.
- Utari, A. R. T., & Rustika, I. M. (2020). Konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja sekolah menengah atas. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 80-98.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22-31.
- Yuandari, P. N., & Hastuti, M. S. (2023). Hubungan Perilaku Prososial dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kela X SMK Leonardo Klaten. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 5(2), 26-33.